

PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MASALAH EKONOMI DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SMA NEGERI 1 JUWANA (Studi pada Siswa Kelas X IIS 5 Tahun Ajaran 2014/2015)

Ika Retno Sulistyani✉, Harnanik.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2014

Disetujui November 2014

Dipublikasikan

Desember 2014

Keywords:

Critical Thinking; Learning Outcomes; Problem Based Learning Model

Abstrak

Latar belakang penelitian yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa, selain itu metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat yaitu menggunakan ceramah tanpa variasi sedangkan karakteristik materi adalah pemahaman dan analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dan apakah *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Juwana. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Hasil penelitian diperoleh persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan kriteria kritis, siklus II dengan kriteria kritis, dan pada siklus III meningkat dengan kriteria sangat kritis. Persentase kemampuan guru pada pembelajaran siklus I dengan kriteria baik, siklus II meningkat menjadi kriteria sangat baik, dan siklus III dengan kriteria sangat baik. Rata-rata kelas yang dicapai siklus I dalam kategori cukup, siklus II dalam kategori baik, dan siklus III menjadi kategori sangat baik.

Abstract

The background of this research is the lack of students skills in critical thinking, moreover because the learning method that is used is not appropriate to use the oral speech without variation while the character is comprehension and annalistic. This research aims to how the use model problem based learning and whether problem based learning can improving students skills in critical thinking. The subjects of the research were the class X IIS 5 SMA Negeri 1 Juwana. This study is an action research conducted in 3 cycles. The results of this study showed that the percentage of the students critical thinking skill in the learning cycle I with the critical success criteria, the cycle II with the critical success criteria, and the cycle III increased with very critical success criteria. The percentage of the teacher learning ability in cycle I with good criteria, the cycle II increased with very good criteria, and the cycle III with very good criteria. The average grade achieved in the cycle I with fair category, the average grade in cycle II with good category, and the average grade in cycle III increased with very good category.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ikaretno62@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Upaya peningkatan hasil pendidikan dapat berupa perubahan paradigma manajemen pendidikan, pemberlakuan kurikulum disemua jenjang pendidikan, dan penerapan temuan pendekatan oleh para ahli pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia di Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, dan kreatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia (Kunandar, 2013:16).

Dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis menjadi penting bagi siswa karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pemikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Nurhadi dalam Putra (2013:65-66) pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Materi masalah ekonomi membahas tentang inti masalah ekonomi dan permasalahan pokok ekonomi. Pada materi masalah ekonomi ini membutuhkan banyak pemahaman dan analisis. Karakteristik isi pembahasan pada materi ini banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti masalah kebutuhan manusia, kelangkaan, masalah produksi, distribusi, dan konsumsi. Menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi masalah ekonomi dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah sesuai dengan dunia

nyata dan mengkonstruksikan gagasan-gagasan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari jurnal yang menyatakan bahwa model ini cukup efektif adalah Indriana Fristanti (2011) dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran IPS Sejarah dengan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa MTs Nahdlatul Ulama Malang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VII MTs. Nahdlatul Ulama Pakis Malang.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Juwana ditemukan beberapa permasalahan, yaitu diperoleh data bahwa gejala yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran ekonomi, banyak siswa yang kurang aktif berpikir atau malas berpikir ketika harus menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah. Ketika guru memberikan pertanyaan yang bersifat analisis mengenai sebuah permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, siswa hanya menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengutip dari buku tanpa mengemukakan pendapat. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran guru hanya mengajarkan materi yang ada pada buku dengan metode pembelajaran konvensional.

Pada proses pembelajaran di kelas, guru belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengkaitkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya untuk kemudian membuat solusi dalam rangka memecahkan masalah. Proses pembelajaran yang demikian membuat siswa kurang terbiasa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dalam memecahkan suatu permasalahan. Sehingga hasil belajar pada materi masalah ekonomi tergolong rendah, seperti pada tabel 1 :

Tabel 1. Data Ketuntasan Nilai Ulangan Siswa Kelas X IIS

| Kelas | Jumlah Siswa | Belum Tuntas | | | Tuntas | |
|---------|--------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|
| | | Siswa Tuntas | Belum Tuntas | Persentase (%) | Siswa Tuntas | Persentase (%) |
| X IIS 1 | 32 | 10 | | 31,25% | 22 | 68,75% |
| X IIS 2 | 32 | 10 | | 31,25% | 22 | 68,75% |
| X IIS 3 | 32 | 9 | | 28,12% | 23 | 71,87% |
| X IIS 4 | 32 | 7 | | 21,87% | 25 | 78,12% |
| X IIS 5 | 32 | 17 | | 53,12% | 15 | 46,87% |
| Jumlah | 160 | 53 | | 33,12% | 107 | 66,87% |

Sumber : SMA Negeri 1 Juwana, 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kelas X IIS 5 merupakan kelas di mana hasil belajarnya paling banyak ketidaktuntasannya jika dibandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya. Karena dari 32 siswa hanya 15 siswa atau sekitar 46,87% yang tuntas, sedangkan 17 siswa atau sekitar 53,12% belum tuntas. Hal ini membuktikan bahwa kelas X IIS 5 masih banyak yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi masalah ekonomi serta hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Juwana?

Penerapan model ini diharapkan dapat menjadi inovasi dan inspirasi dalam mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa materi masalah ekonomi serta hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Juwana.

METODE

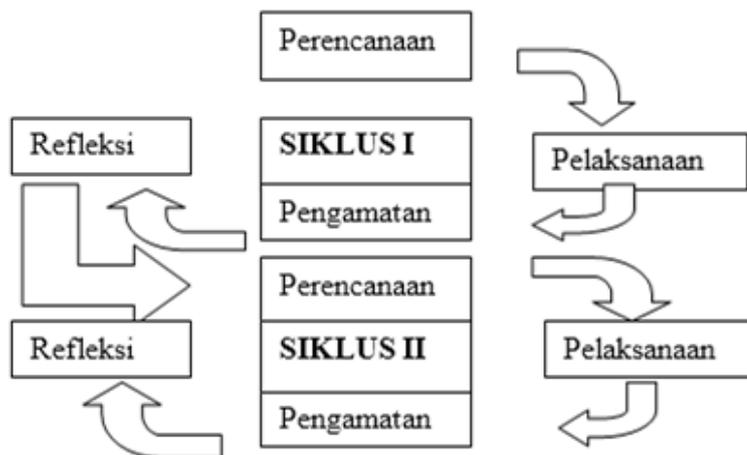
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Juwana yang beralamatkan di Jalan K.H. Dewantoro No. 54 Juwana. Subyek penelitian yang diambil adalah siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Juwana dengan jumlah siswanya sebanyak 32 siswa pada waktu semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Karena berdasarkan

hasil pengamatan pada observasi awal bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IIS 5 rendah. Faktor yang akan diteliti adalah faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu untuk melihat kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Faktor siswa yaitu melihat kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada materi masalah ekonomi dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes evaluasi pada setiap siklus.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus dan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x45 menit. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Suharsimi, 2010:129). Siklus adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, tetap dan teratur. Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 4 tahapan, diantara yaitu :

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pelaksanaan (*acting*)
- 3) Pengamatan (*observing*)
- 4) Refleksi (*reflecting*)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Skema Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2010:137)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa rata-rata sebesar 59,83% dengan kriteria kritis, pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 64,52% dengan kriteria kritis, dan pada siklus III kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan menjadi 79,52% dengan kriteria sangat kritis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,69% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 15%.

Kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 70% dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 100% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dari siklus I ke siklus II sebesar 20% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 10%.

Adapun rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Kemampuan Guru

| No. | Kemampuan dalam Pembelajaran | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|-----|---------------------------------|----------|-----------|------------|
| 1. | Kemampuan berpikir kritis siswa | 59,83% | 64,52% | 79,52% |
| 2. | Kemampuan guru | 70% | 90% | 100% |

Sumber : data primer diolah 2014

Dari penerapan tindakan siklus I diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata tes evaluasi adalah 2,32. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 1,33 dan nilai tertinggi adalah 2,66. Dari hasil ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 62,5% (20 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 37,5% (12 siswa). Pada tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata tes evaluasi adalah 3,00. Nilai terendah yang diperoleh siswa

adalah 2,33 dan nilai tertinggi adalah 3,66. Dari hasil ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 78,1% (25 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 21,8% (7 siswa). Pada tindakan siklus III diperoleh nilai rata-rata tes evaluasi adalah 3,35. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 2,33 dan nilai tertinggi adalah 4,00. Dari hasil ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 90,6% (29 siswa) dan

siswa yang belum tuntas belajar sebesar 9,3% (3 siswa). Berikut hasil tes evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Evaluasi Siswa

| No. | Pencapaian | Nilai | | |
|-----|---------------------------|----------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1. | Jumlah siswa tuntas | 20 | 25 | 29 |
| 2. | Jumlah siswa tidak tuntas | 12 | 7 | 3 |
| 3. | Nilai tertinggi | 2,66 | 3,66 | 4,00 |
| 4. | Nilai terendah | 1,33 | 2,33 | 2,33 |
| 5. | Rata- rata nilai tes | 2,32 | 3,00 | 3,35 |
| 6. | Persentase ketuntasan | 62,5% | 78,1% | 90,6% |

Sumber : data primer diolah 2014

Berdasarkan data di atas, membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami masalah, menganalisis, melakukan penyelidikan, dan memecahan masalah pada materi masalah ekonomi, kemampuan guru saat proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), dan hasil belajar siswa materi masalah ekonomi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi dalam Putra, (2013:65-66) bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X IIS 5 dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) telah menunjukkan keberhasilan dari model pembelajaran yang digunakan. Kelas dengan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan ketuntasan hasil belajar yang cukup tinggi dan hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IIS 5. Hal ini sesuai dengan jurnal Ni Made Suci (2008), dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi UNDIKSHA*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mulai dari siklus I, ke siklus II, dan ke siklus III terjadi peningkatan yang

signifikan, dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar teori akuntansi mahasiswa jurusan ekonomi UNDIKSHA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi masalah ekonomi siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Juwana. Dengan persentase pada siklus I sebesar 59,83% dengan kriteria kritis, pada siklus II meningkat menjadi 64,52% dengan kriteria kritis, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 79,52% dengan kriteria sangat kritis; (2) Proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi masalah ekonomi siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 1 Juwana. Dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 62,5% pada siklus I, meningkat menjadi 78,1% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 90,6% pada siklus III; (3) Peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I sebesar 70% dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kriteria sangat baik, dan meningkat lagi menjadi 100% dengan kriteria sangat baik pada siklus III.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi masalah ekonomi, guru hendaknya mempersiapkan diri dengan mempelajari dahulu langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) dan menyiapkan sumber serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi masalah ekonomi; (2) Melihat kondisi siswa yang masih sedikit dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, guru hendaknya lebih sering membimbing siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL); (3) Guru sebaiknya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat proses pembelajaran materi masalah ekonomi. Karena berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fristanti, Indriana. 2011. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pelajaran IPS Sejarah dengan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa MTs Nahdlatul Ulama Malang”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Juli 2011. Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Suci, Ni Made. 2008. “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi UNDIKSHA”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 April 2008. Hal 74-86. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Undiksha.